

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring kemajuan teknologi dimasa kini tak luput membawa perkembangan terhadap teknologi komunikasi khususnya media massa. Penyebaran informasi pun serasa dikonsumsi dengan mudah. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak sebagai penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, dan radio. Media massa terbagi menjadi cetak, elektronik dan online.

Karakteristik yang dimiliki oleh media massa adalah sifatnya melembaga. Artinya ada pihak yang mengelolanya sampai pada penyajian informasi. Selain itu, bersifat satu arah, yang berarti komunikasi memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima pesan, melus dan serempak yang dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena pada saat yang sama memakai peralatan teknis maupun mekanis. Selanjutnya bersifat terbuka, dimana pesan yang disebarluaskan dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin maupun suku bangsa. (Uchjana, 2013 : 22).

Perkembangan terkini dalam teknologi komunikasi turut menimbulkan persaingan diantara media-media dalam menjaga eksistensinya dalam penyiaran informasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Namun, semua itu dapat teratasi karena setiap media massa memiliki keunggulannya masing-masing.

Media massa saat ini telah memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat. Televisi, radio dan internet dan bermacam bentuk komunikasi massa lainnya adalah sumber untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Seiring perkembangannya, radio menjadi salah satu media elektronik yang efisien dan murah. Sifat efisiennya yaitu dimana dapat dibawa kemana-mana. Bahkan, sekarang ini aplikasi radio juga dapat ditemukan dalam sebuah *handphone* sehingga dapat mempermudah pendengar untuk mendengarkan radio. Kemudahannya tersebut juga menjadikan radio sebagai media yang sederhana dan santai dikonsumsi, diantaranya seseorang dapat mendengarkannya sambil melakukan aktivitas yang lain di suatu lokasi. Contohnya sambil menyetir mobil pun rasanya kita dapat mendengarkan radio.

Radio merupakan media auditif (hanya didengar), murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana saja. Jika dalam media cetak pengertian berita adalah peristiwa yang diulangi, maka dalam radio berita adalah peristiwa yang dikomunikasikan kepada pendengar pada saat yang bersamaan dengan peristiwanya. Jika digabungkan jurnalistik radio bisa diartikan sebagai proses produksi berita dan menyebarkannya melalui media radio (Masduki, 2001:9).

Pencampuran antara kata, musik, dan efek suara lainnya dapat mempengaruhi emosi para pendengar serta mengajak mereka seperti berada di lokasi yang sedang dilaporkan atau di beritakan. Dengan kemampuan tersebut radio mampu membuat para pendengarnya menciptakan pembentukan gambar pada suatu suara maupun kata-kata yang tersusun dalam sebuah pikiran seseorang atau bisa disebut dengan "*theater of mind*" yang direspon dari suatu stimulus (Masduki, 2004:17).

Radio memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur. Dalam menyampaikan pesannya, radio bisa mengambil model komunikasi apa saja. Entah itu model satu arah, maupun dua arah. Model satu arah mengasumsikan radio sebagai komunikator tunggal yang menyampaikan pesan kepada khalayak pasif. Sedangkan model dua arah memosisikan radio sebagai komunikator yang melakukan interaksi timbal balik dengan khalayak aktif. (Astuti, 2013:39).

Radio Pikiran Rakyat 107.5 FM atau Radio 107.5 *News Channel* adalah bagian dari grup perusahaan media terbesar di Jawa Barat, yaitu Pikiran Rakyat Group. Mengudara sejak 8 November 2009, hingga kini Radio PRFM menjadi salah satu radio berita ternama di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung. Sesuai dengan *tagline* nya “Andalah Reporter Kami”.

Sesuai dengan nama radionya sendiri, Radio Pikiran Rakyat 107.5 FM atau disingkat PRFM ini menjadikan dirinya sebagai media berita, media yang menyebarkan informasi di tengah kemajuan industri media di Indonesia yang semakin kompetitif. Program-program siaran radio PRFM selalu dikemas secara khas dan beragam untuk pendengarnya.

Radio PRFM sebagai radio berita yang menerapkan konsep *citizen journalism* sebagai salah satu ruang pemberitaannya. Hal tersebut yang membuat Radio PRFM memiliki kecepatan mengendus peristiwa yang terjadi di lapangan, dan dikuatkan dengan konfirmasi kepada pihak berwenang.

Berita yang disampaikan kepada masyarakat sebagian besar berfokus pada *humain interest*, ini menjadi modal utama Radio PRFM dalam menjalankan beberapa program siaran yang dimilikinya.

Citizen Journalism merupakan kegiatan reportase yang dilakukan oleh masyarakat biasa secara individu. Kegiatan reportase atau bisa juga disebut dengan kegiatan kejournalistikan yang biasa dilakukan oleh wartawan, kini dapat dilakukan pula oleh masyarakat luas, seseorang tanpa memandang latar belakang pendidikan dan keahlian, dapat merencanakan, menggali, mengolah, hingga menyebarluaskan informasi (Yudhapramesti, 2007:35).

Citizen Journalism atau yang dikenal dengan sebutan CJ seolah menjadi sebuah media baru, yang mana mampu menjadi jembatan atau alat masyarakat umum untuk mengekspresikan kecintaan atau hobi mereka kepada dunia kejournalistikan dengan kini mereka seolah diberi fasilitas untuk mengeksplorasi hobi mereka.

Belakangan ini, seiring dengan naiknya popularitas situs-situs yang mengusung *citizen journalism* melalui internet, banyak orang yang beranggapan bahwa kelahiran *citizen journalism* dilahirkan oleh internet (Yudhapramesti, 2007:35). Padahal jika kita kembali ke pengertian dasarnya sebagai jurnalisme warga, *citizen journalism* dapat hadir tidak hanya melalui internet, tapi juga melalui media-media, salah satunya radio.

Citizen Journalism yang ada di Radio PRFM ini bersumber dari pengolahan data yang disampaikan masyarakat melalui pesan singkat atau SMS yang dikirimkan, telfon kepada pihak redaksi, pelaporan di media sosial seperti

facebook, twitter, instagram, serta laporan di *whatsapp* yang masuk ke akun Radio 107.5 PRFM.

Informasi yang didapatkan oleh redaksi PRFM akan segera di verifikasi kepada masyarakat yang menginformasikan, dengan cara menelfon langsung kepada sumber berita yang diberikan, sebelum berita ditayangkan dan di informasikan kepada masyarakat umum.

Keunggulan ini menjadikan Radio PRFM sebagai rujukan masyarakat untuk memberi dan mendapatkan beragam informasi peristiwa lokal, seperti info lalulintas, kriminalitas, dan peristiwa penting bagi lainnya.

Menurut hasil dari observasi awal, Anwar dan Abdul mengatakan dengan adanya program acara *Citizen Report* sangat membantu dalam menerima informasi yang sedang terjadi di Kota Bandung. Abdul melanjutkan, dengan adanya program ini bisa membantu pihak berwenang (kepolisian) melakukan pekerjaannya dengan maksimal, karena mengetahui informasi tambahan melalui Radio PRFM.

Penelitian ini mengambil pembahasan mengenai persepsi pendengar tentang program *Citizen Report* di Radio 107.5 PRFM, khusus pada masyarakat atau pendengar yang berada di Kota Bandung. Dari penelitian ini ingin mengetahui pengaruh serta persepsi pendengar tentang siaran berita *Citizen Report*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sesuai dengan temuan data prapenelitian dan observasi lapangan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai persepsi pendengar tentang program *Citizen Report* di Radio 107.5 PRFM.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana seleksi pendengar Radio PRFM tentang program Citizen Report?
- 2) Bagaimana interpretasi pendengar Radio PRFM tentang program Citizen Report?
- 3) Bagaimana reaksi pendengar Radio PRFM tentang program Citizen Report?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seleksi informasi pada pendengar Radio PRFM mengenai program Citizen Report.
- 2) Untuk mengetahui interpretasi pada pendengar Radio PRFM mengenai program Citizen Report.
- 3) Untuk mengetahui reaksi pada pendengar Radio PRFM mengenai program Citizen Report.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian, peneliti merujuk pada tiga aspek demi memperluas pengetahuan yang telah peneliti dapatkan, diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan juga dapat dijadikan dasar bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama, serta bermanfaat sebagai materi perkuliahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini mudah-mudahan menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat bermanfaat baik untuk memperbaiki kinerja yang telah dimiliki objek penelitian. Serta dijadikan bahan pertimbangan bagi kepentingan siaran *Citizen Report* di Radio PRFM dalam mengambil langkah dimasa datang, agar Radio PRFM bisa memperkuat kekhasannya dan menjadi pemicu semangat generasi muda untuk menulis.

1.4.3 Kegunaan Akademis

Secara akademis diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian yang berharga bagi dunia ilmu pengetahuan, terutama dalam kaitannya dengan ilmu jurnalistik atau pers dalam bangku perkuliahan.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini diawali dengan mencari dan menelaah beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki teori yang berkaitan dan relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini dimaksud untuk memperkuat kajian, serta dapat dijadikan sebagai rujukan pendukung, pelengkap, dan sebagai pembanding agar penulisan ini lebih memadai.

Penelitian sejenis ini diantaranya:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aulia Indah Lestari yang berjudul “*Praktik Citizen Journalism Pada Radio Elshinta 89,3 FM Bandung (studi kasus terhadap praktik citizen journalism pada Radio Elshinta 89,3 FM Bandung)* ”.

Penelitian ini membahas bagaimana proses penyajian berita *citizen journalism*, mengenai strategi manajemen dalam mengatur pemberitaan *citizen journalism* di Radio Elshinta Bandung. *Citizen journalism* menjadi persamaan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Defi Milatina yang berjudul “*Program radio citizen journalism dalam perspektif khalayak pendengar radio*”. Penelitian ini membahas untuk mengetahui perspektif biologis, perilaku dan kognitif pendengar Radio Pikiran Rakyat tentang siaran *citizen report* PRFM yang menjadikan sebagai sumber informasi utama. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif biologis, perilaku, dan kognitif pendengar Radio Pikiran Rakyat dengan cara mengirimkan informasi dan melaporkan suatu kejadian yang dilihatnya melalui media sosial yang dijadikan sebagai sumber informasi utama yang terpercaya. Persamaan dengan penelitian ini adalah program siarannya, sedangkan yang lainnya berbeda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yufi Vinditya Serlinda yang berjudul “*Citizen Journalism di media sosial (studi terhadap partisipasi likers di fanpage PRFM 107,5 News Channel)*”. Penelitian ini membahas mengenai perilaku dan pemanfaatan *likers* terhadap pemanfaatan *fanpage* PRFM *News Channel* sebagai ruang *citizen journalism* dan menjadi sumber informasi utama serta untuk mengetahui interaksi *PRFM News Channel* dengan *likers fanpage* dalam meningkatkan partisipasi *likers* terhadap *citizen journalism*. Objek *citizen journalism* yang menjadi persamaan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novia Safitri Dewi yang berjudul “*persepsi mahasiswa mengenai tayangan sinetron anak langit di SCTV*”. Penelitian ini membahas pandangan serta pengaruh tayangan sinetron anak langit di SCTV terhadap mahasiswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Alex Sobur mengenai persepsi ada tiga yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi. Itu yang menjadi titik persamaan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jepri Rusandi Tarigan yang berjudul “*Persepsi pendengar terhadap program siaran PT.BBC (Bagan Bandar Citranuansa) 102,8 FM Bagan Batu Rokan Hilir*”. Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana persepsi pendengar terhadap program siaran di radio, inilah yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan
1	Aulia Indah Lestari	Praktik Citizen Journalism Pada Radio Elshinta 89,3 FM Bandung	Studi Kasus, metode kualitatif	Dalam proses penyajian kegiatan <i>citizen journalism</i> melalui berbagai tahapan. <i>Listener servis</i> berperan penting dalam program siaran ini.	Objek yang diambil Ajeng berbeda dengan peneliti.

2	Yufi Vinditya Serlinda 2014	<i>Citizen Journalism</i> di media sosial	Metode Deskriptif kualitatif	Kehadiran fanpage memiliki perilaku yang positif dalam memanfaatkan media	Jenis media yang diambil oleh Yufi berbeda, yang dikarenakan penulis mengambil media massa (Radio)
3	Defi Milatina 2017	Program radio <i>citizen journalism</i> dalam perspektif khalayak pendengar radio	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Pendengar Radio Pikiran Rakyat dengan cara mengirimkan informasi dan melaporkan suatu kejadian yang dilihatnya melalui media sosial yang dijadikan sebagai sumber informasi utama yang terpercaya	Objek yang di ambil Defi dengan penulis berbeda medianya
4	Novia Safitri Dewi	Perepsi Mahasiswa mengenai Tayangan Sinetron Anak Langit di SCTV	Studi deskriptif kualitatif	Pandangan serta pengaruh sinetron Anak Langit terhadap mahasiswa yang berbuah negatif, ini dikarenakan dengan banyak sekali adegan-adegan yang tidak mendidik bagi masyarakat yang di bawah umur.	Objek penelitian, dan lokasi penelitian

5	Jepri Rusandi Tarigan, 2014	Persepsi Pendengar Terhadap Program Siaran Pt.BBC (Bagan Bandar Citranuansa) 102,8 FM Bagan Batu Rokan Hilir	Metode Deskriptif kuantitatif	Persepsi pendengar terhadap program musik radio siaran PT.BBC diketahui baik	Lokasi radio dan program acara yang berbeda namun objek yang diteliti sama yaitu persepsi pendengar terhadap program siaran.
---	-----------------------------	--	-------------------------------	--	--

1.5.2 Landasan Teori

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yakni meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem atau pemikiran apapun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Komunikasi yang efektif tidak hanya merangkai kata saja, namun lebih dari itu, yaitu perlu dipertimbangkan bagaimana sebuah pesan akan dipersepsikan, Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran atau interpretasi adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decocding*) dalam proses komunikasi.

Ada tiga komponen utama dalam proses terjadinya persepsi menurut Alex Sobur (2013:447).

- 1) Seleksi, yaitu proses penyaringan informasi atau objek yang akan dipersepsikan oleh panca indra, baik jenisnya dan intensitasnya.
- 2) Interpretasi atau pemaknaan, yaitu proses perorganisasian informasi sehingga memiliki makna bagi individu. Proses interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi kepribadian. Proses interpretasi juga bergantung pada

kemampuan individu untuk melakukan kategorisasi pada informasi yang diterimanya, yaitu proses peredukasian informasi menjadi lebih sederhana

- 3) Reaksi, yaitu hasil dari proses interpretasi suatu informasi atau objek yang telah diterjemahkan menjadi tingkah laku (Soelaeman, 2009:16).

Faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya perhatian, minat, kebutuhan yang serah, pengalaman, dan ingatan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, warna dari objek-objek, keunikan dan kekontrasan stimulus, intensitas dan kekuaran dari stimulus.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan mengenai beberapa konsep penting yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan konsep dimulai dari apa yang dimaksud dengan persepsi, radio, dan *citizen journalism*.

1) Persepsi

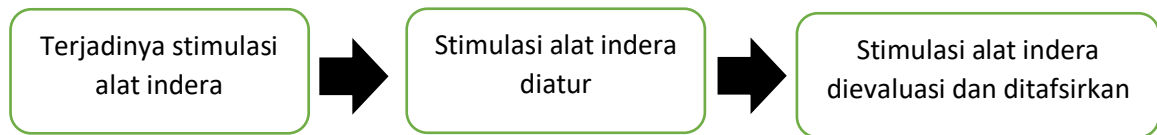
Menurut Alex Sobur (2003:445) dalam buku Psikologi Umum menyatakan bahwa persepsi secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah pengelihatannya, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bila dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik

(*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi John R Wenburg dan William W Wilmot: “Persepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberikan makna” atau definisi Rudolf F. Venderber: “Persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi” (Mulyana, 67:2007).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensor stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walau begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. (Rakhmat, 79:2011).

Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses yang terjadi dalam pengamatan seseorang terhadap orang lain. Persepsi juga bisa diartikan sebagai proses. Pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi, berhubungan atau bekerjasama, jadi setiap orang tidak terlepas dari proses persepsi. Kita biasanya menganggap bahwa kita bisa melihat hal-hal yang benar-benar faktual atau nyata didunia sekitar kita. Kita meyakini bahwa benda-benda yang kita lihat atau persepsi adalah hal-hal yang nyata, sedangkan hal-hal lain seperti ide dan teori merupakan suatu yang kurang nyata, bagi setiap orang apa yang dipersepsikan adalah kenyataan.

Gambar 1.1 : Proses Persepsi



Sumber: Soelaeman, M.Munandar, 2009. Ilmu Sosial Dasar

2) Radio

Menurut “*The American Heritage Dictionary Of The English Language*” (1996) seperti dikutip Subagyo (1998 : 13) adalah:

- a) *Communication of audible signal, such as a music, encoded in elektromagnetics waves to transmitted and received.* (komunikasi tanda-tanda bersuara, seperti: musik, yang dibentuk melalui gelombang elektromagnetik kemudian dipancarkan dan diterima).
- b) *Transmission of programe for the public by this means: radio broadcast* (penyampaian program kepada publik dengan alat ini, yang disebut radio siaran).

Dunia penyiaran di Indonesia berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi serta dinamika masyarakat. Untuk memberikan keseimbangan dalam memperoleh informasi, pendidikan, kebudayaan, dan hiburan yang sehat pada masyarakat, diperlukan lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral, tidak komersial, yang tidak semata-mata memproduksi acara siaran sesuai tuntutan liberalisasi dan selera pasar, serta bukan pula sebagai corong pemerintah, melainkan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Salah satu media penyiaran yang dianggap dekat dengan masyarakat yakni media elektronik radio. Radio dianggap sebagai media komunikasi yang vital bagi kehidupan sosial, politik, maupun budaya di negara-negara berkembang. Pada awalnya radio hanyalah sebuah teknologi biasa dan baru bisa memperoleh fungsi sebagai satu sarana pelayanan ketika ia berkembang menjadi satu media komunikasi yang ampuh, lengkap dengan struktur dan sistem organisasinya.

Sampai saat ini radio masih menjadi sarana komunikasi yang populer meskipun banyak berbagai sarana informasi dan komunikasi yang lebih mutakhir, seperti televisi, internet dan sebagainya. Media *auditif* ini dipandang mampu memberikan informasi kepada masyarakat secara cepat, murah, dan luas jangkauannya. (Chusmeru, 2001 : 32).

Kondisi bisnis era modern saat ini ditandai dengan penajaman segmentasi dengan masuknya segmentasi baru yakni radio berita. Yakni radio pun memiliki wartawan yang melakukan tugas jurnalistik, yang biasa disebut reporter. radio swasta dulu tidak memiliki izin siaran atau ilegal.

3) *Citizen Journalism*

Wartawan Kompas, Pepih Nugraha dalam bukunya *Citizen Journalism* bukan mendefinisikan bahwa *Citizen Journalism* sebagai warga biasa yang tidak terlatih sebagai wartawan profesional, namun dengan peralatan teknologi informasi yang dimilikinya bisa menjadi saksi mata atau sebuah peristiwa yang terjadi di sekitarnya, meliput, mencatat, mengumpulkan, menulis, dan menyiarkannya di media online karena memiliki semangat berbagi dengan pembaca lainnya (Nugraha, 2012:18).

Citizen journalism dapat didefinisikan sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh orang biasa, bukan wartawan profesional yang bekerja di sebuah media. Kehadiran blog dan media social menjadikan setiap orang bisa menjadi wartawan dalam pengertian juruwarta atau menyebarluaskan informasi sendiri kepada publik (Romli, 2002 : 21).

Di Indonesia, jurnalisme ala warga atau yang lebih dikenal sebagai *citizen journalism* telah hadir dalam keseharian melalui acara-acara *talk show* diradio khususnya sejak awal tahun 09-an (Yudhapramestin : 2007:36).

1.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian sering pula disebut produser penelitian atau metodologi penelitian, yang secara garis besar mencakup kegiatan penentuan: Lokasi Penelitian, Paradigma dan Pendekatan, Metode Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Penentuan Informan, Pengumpulan Data, Keabsahan Data, serta Analisis data yang ditempuh (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 20013:77).

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dan di Radio PRFM 107,5 Bandung yang beralamat di Jalan Braga No. 5 Bandung, Jawa Barat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan yaitu menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa kenyataan merupakan hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri.

Paradigma konstruktivisme, memandang bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran (Arifin, 2012: 140).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin mendapatkan pandangan atau persepsi khalayak tentang program acara yang ada di Radio 107.5 PRFM berdasarkan pemahaman dan pengalaman khalayak selaku informan dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Menurut definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dalam suatu obyek alamiah atau natural, melihat objek penelitian itu senatural mungkin, apa adanya dan menyeluruh, (Danial dan Nanan, 2009: 60). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan, menggambarkan

secara utuh mengenai persepsi khalayak tentang program Citizen Report di Radio 107.5 PRFM.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Paradigma kualitatif menyakini bahwa didalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri Batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Secara epistemologi, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi.

Penelitian deskriptif kualitatif dipandang tepat untuk penelitian ini, karena pola penelitian ini menjelaskan suatu peristiwa yang sedang terjadi. Peristiwa tersebut adalah fenomena *citizen journalism* yang sedang populer di media sosial.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang diteliti ini jenis kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan, karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan penelitian lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan responden. Ketiga, penelitian ini lebih peka dapat menyesuaikan diri

dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2001:5).

2) Sumber Data

Secara garis besar, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Data primer didapatkan dari penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan peneliti serta wawancara kepada khalayak pendengar setia Radio PRFM.
- b) Data sekunder didapatkan dari literasi artikel, jurnal, situs website mengenai objek penelitian apabila diperlukan serta wawancara kepada pihak redaksi Radio PRFM yang berkompeten untuk memberikan data-data.

1.6.5 Penentuan Informan

1) Informan

Informan merupakan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Informan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Besar kecilnya sampel yang diambil dari populasi (unit analisis) dalam penelitian kualitatif tidak terlalu dipermasalahkan. Terpenting adalah keterwakilan dari unit analisis secara deskriptif analitik yang dapat menunjukkan adanya validitas dari data yang disajikan dalam laporan. Intinya, jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak menjadi masalah sepanjang pengambilan informan dapat untuk melaporkan data yang akurat (Kasniyah, 2012:6)

Teknik penentuan informan yang digunakan ialah menggunakan subjek penelitian yang akan diteliti yaitu khalayak pendengar setia yang tergabung dalam komunitas pendengar setia Radio PRFM 107,5 Bandung yang berada di Kota Bandung dan pihak redaksi dari Radio PRFM 107,5 Bandung.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik pengumpulan informan yang digunakan ialah menggunakan *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang diteliti. (Sugiyono, 2010:300)

Teknik Purposive dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian serta untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran tentang keadaan radio, program siaran radio, presentase pendengar, dan dengan observasi membuat peneliti mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

3) Studi Dokumentasi

Studi ini merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip-arsip tentang Radio 107.5 PR FM.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data (Moleong, 2001:327) merupakan standar validasi dari data yang diperoleh peneliti. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan metode Trianggulasi.

Menurut Denzim (Bungin, 2007:256-257) ada empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Untuk mempertegas teknik penentuan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik Trianggulasi dengan sumber.

Trianggulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis kemudian menganalisis dengan cara :

1) Klarifikasi Data

Klarifikasi data diperoleh secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti. Data yang diperoleh sebagai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti langsung terjun di lapangan

2) Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

3) Mencari hubungan antara data dengan data

Mencari hubungan antara data dengan data, sarana pokok untuk menyatakan hubungan berdasarkan pengamatan. Inilah yang menjadi pokok persoalan penelitian dengan menghubungkan data yang diperoleh dari pendengar setia radio dan pihak redaksi Radio PRFM Bandung.

4) Mencari hubungan antara data dengan teori

Mencari hubungan antara data dengan teori, bahwa dalam penelitian ini proses mencari pemecahan masalah melalui prosedur ilmiah. Tahap yang dilalui dapat dilakukan dengan mencari kajian pustakanya atau teorinya.

5) Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Menarik kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari obyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.